

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi memberi dampak besar terhadap bidang usaha di Indonesia, salah satunya terhadap dunia *industry*, yang membuat menjadi tingginya tingkat persaingan yang harus dihadapi oleh perusahaan, perusahaan bukan hanya dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang ada di Indonesia namun juga dengan perusahaan mancanegara. Persaingan akan mutu, harga dan lain sebagainya membuat para pemilik usaha harus bisa memperbaiki segala hal yang ada pada perusahaan mereka agar tetap dapat bersaing.

Performa usaha pada bidang ekonomi yang pertumbuhannya cukup tinggi pada tahun 2013 yaitu pada bidang perdagangan, hal tersebut menunjukkan bahwa persaingan pada bidang perdagangan cukup meningkat di Indonesia. Meningkatnya persaingan, pada industri dibidang yang sejenis membuat *price sensitive* pada pasar di industri tersebut, dimana penurunan maupun peningkatan harga meskipun hanya relative kecil tetap memberikan dampak yang cukup besar terhadap penjualan (Martusa & Adie, 2011:2).

Maka dari itu *selling price* termasuk satu dari faktor terpenting agar tetap dapat berkiprah dalam dunia ekonomi yang persaingannya cukup tinggi itu. Konsumen lebih mempertimbangkan untuk harga yang lebih rendah. Dibandingkan dengan harga tinggi dengan kualitas produk yang sama, *selling price* atau harga jual diusahakan agar tidak terlalu rendah supaya bisa menutupi biaya yang telah digunakan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keuntungan dari penjualan yang telah dilakukan dan diusahakan

untuk tidak terlalu tinggi hal tersebut dimaksudkan agar pengusaha bisa menjadi bahan pertimbangan di pasaran (Suratinoyo, 2013:1) yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk dapat mengatur faktor produksi pada perusahaan adalah dengan mengatur biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan cara mengontrol biaya dan tetap menjaga kualitas dan kualitas *product* yang di produksi, pengontrolan biaya akan menjadi lebih tepat sasaran jika dilakukan dengan benar (Saputli, 2012:1).

Mulyadi, (2005:8) mengungkapkan biaya yaitu sumber ekonomis yang harus dikeluarkan. Yang dapat dihitung dengan menggunakan satuan uang. Yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Mulyadi menyatakan jika akuntansi biaya konvensional dirancang bagi perusahaan manufaktur untuk penentuan *cost product* dengan lebih mendalam pada biaya di tahap produksi.

Pada *conventional sistem cost* pengkalkulasian biaya yang dimasukkan ke *product* memakai acuan aktifitas tingkat unit (Erlina, 2002:4). Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab yang mengakibatkan perubahan biaya. Dikarenakan pergantian unit yang telah dibuat. Pada perusahaan manufaktur konvensional banyak yang memakai pengalokasian biaya yang berbasis unit atau jumlah *product* sedangkan perusahaan *manufacturing* yang lebih maju apabila memakai sistem yang sama dengan mereka akan menyebabkan distorsi biaya.

Distorsi biaya yaitu penghitungan nilai biaya yang terlewat sedikit maupun terlewat banyak pada *object* biaya. Oleh sebabnya dalam penentuan harga pokok produksi atau biasa kita sebut HPP harus dihitung dengan tepat dan akurat agar dalam memproduksi barang tidak terjadi *overcost* ataupun *undercost*. Penentuan harga pokok produksi atau HPP yang tepat dapat menghasilkan laba lebih bagi perusahaan (Erlina, 2002:5) penggunaan akuntansi biaya

konvensional dalam penentuan harga pokok produksi dirasa tidak cocok apabila digunakan di perusahaan yang memproduksi jenis produk yang banyak.

Sekitar tahun 1981 an metode *Activity Based Costing* (ABC) telah jadi pembahasan cukup digemari dikalangan manajer, konsultan dan juga akademik. Dikarenakan dinilai dapat memperbaiki kekurangan metode konvensional, teknik *Activity Based Costing* atau biasa kita kenal dengan ABC sistem yaitu suatu sistem informasi biaya. Yang penghitungan biayanya berlandaskan aktivitas. Sistem tersebut di rancang agar dapat digunakan diberbagai jenis perusahaan baik jasa, dagang ataupun manufaktur yang mempunyai banyak jenis *product* yang dibuat (Akbar, 2011:4).

Dengan memperbaiki pengelolaan biaya, manajemen perusahaan dapat menganalisis lebih tepat pada penentuan volume untuk mencari titik impas pada *product* yang memiliki volume rendah, lewat cara menganalisis biaya dan juga menganalisis pola pemakaian sumber daya maka perusahaan dapat melakukan rekayasa proses *manufacturing* untuk dapat menghasilkan *product* dengan kualitas yang tinggi dan juga lebih efisien (Ediwibowo, 2004:4).

Pesanan Roti Bapak Yanto Sidoarjo merupakan *Home Industry* yang bergerak di bidang pesanan roti basah ataupun kering. *Home Industry* ini berlokasi di Jl. Raya Kepadangan No. 24, Tulangan, Sidoarjo. Alasan pemilihan *Home Industry* Pesanan Roti Bapak Yanto Sidoarjo menjadi *object* penelitian karena penetapan biaya *overhead* pada *home industri* pesanan roti Bapak Yanto Sidoarjo masih memakai sistem konvensional.

Pada proses produksinya *home industry* pesanan roti Bapak Yanto Sidoarjo memproduksi berbagai jenis tipe *product* dengan melewati banyak tahap pada proses produksinya sehingga memunculkan banyaknya jenis biaya di luar biaya bahan baku atau BBB dan juga biaya tenaga kerja langsung atau BTK. Maka dari itu, diperlukan penempatan biaya yang tepat terhadap produk

berdasarkan daya yang digunakan akibat dari berbagai aktivitas dan kemudian akan diketahui perhitungan mengenai harga pokok produk.

Dengan menganalisis jenis *product*, proses produksi, dan juga potensi persaingan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan ketepatan biaya. Hal tersebut tentu bisa dilaksanakan melalui penentuan harga pokok produksi dengan sesuai. Oleh sebab itu penulis ingin menggunakan atau menerapkan cara berbeda dengan cara yang biasa digunakan oleh *home industry* pesanan roti Bapak Yanto Sidoarjo untuk menghitung harga pokok produksi yang lebih tepat jika dibanding cara sebelumnya. Maka teknik yang ingin diterapkan yaitu *Activity Based Costing (ABC)*.

Salah satu contoh penelitian terdahulu oleh Siti Farhah dan Siti Laeni Setyaningsih yang melakukan penelitian pada perusahaan. Untuk mencari informasi apakah penggunaan *Activity Based Costing* pada penentuan harga pokok produksi dinilai tepat di perusahaan tersebut.

Dari kedua penelitian terdahulu yang tercantum diatas, memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan Siti Farhah dan Siti Laeni Setyaningsih sama-sama meneliti tentang Harga Pokok Produksi namun berbeda lokasi penelitian. Siti Farhah melakukan penelitian di CV. Rumah Kerudung Jihan, sedangkan Siti Laeni Setyaningsih melakukan penelitian di Pabrik Roti Sumber Rejeki.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang penelitian dilakukan di PT ataupun CV yang proses produksinya dengan jumlah yang cukup banyak dan system produksi yang cukup terkontrol. Maka kali ini penulis ingin melakukan penelitian di Home Industry Pesanan Roti Bapak yanto dimana jumlah produksinya tidak sebanyak di PT ataupun CV dengan system produksi yang kurang terkontrol.

Alasan penulis dalam meneliti di *Home Industry* Pesanan Roti Bapak Yanto Sidoarjo adalah *home industri* tersebut belum dapat menentukan cara yang tepat untuk menghitung berapa harga pokok produksi pada *home industri* nya. Hal tersebut mengakibatkan penghitungan harga pokok produksi menjadi lebih besar atau bahkan menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan biaya produksi kue tersebut. Hal ini menyebabkan *home industri* terkadang mengalami kerugian dalam memproduksi salah satu produk tertentu.

Dan penulis juga sangat berantusias untuk dapat mengetahui bagaimana cara penghitungan dan penetapan harga pada suatu produk di perusahaan atau lebih tepatnya pada penelitian kali ini yaitu pada *home industri* pesanan roti Bapak Yanto Sidoarjo apa saja yang menjadi dasar-dasar penetapan harga dari suatu produk, berapa kira-kira keuntungan atau profit yang didapat oleh seorang pengusaha yang memproduksi produk dan kemudian menjualnya, informasi yang akan didapat oleh penulis dalam proses penulisan dan penelitian skripsi kali ini semoga akan dapat menyumbang banyak kegunaan dan ilmu terlebih untuk penulis sendiri dimana agar lebih memacu keinginan penulis untuk dapat berwirausaha lebih meningkat dan juga semoga dapat menjadi bahan masukan dan juga bahan pertimbangan bagi *home industri* pesanan roti Bapak Yanto Sidoarjo penerapan *actiivty based costing system*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk membuat penelitian dengan mengambil judul skripsi "Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Home Industry Pesanan Roti Bapak Yanto Sidoarjo Dengan Metode Perhitungan Activity Based Costing System".

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulisan rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berlandaskan system *Activity Based Costing* pada cost roti tipe “A” pada *Home Industry* Pesanan Roti Pak Yanto?
2. Apakah implementasi system *Activity Based Costing* lebih efektif dibanding system konvensional dalam penentuan kos produksi (*production cost*) pada *Home Industry* Pesanan Roti Bapak Yanto Sidoarjo?
3. Apakah ada perbedaan nilai harga pokok produksi yang menggunakan perhitungan biaya konvensional dan perhitungan metode *Activity Based Costing* pada *Home Industry* Pesanan Roti Pak Yanto?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas atas permasalahan yang dibahas pada skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui cara penentuan harga pokok produksi yang tepat berlandaskan sistem *Activity Based Costing* pada *cost* roti tipe “A” pada *Home Industry* Pesanan Roti Pak Yanto.
2. Untuk mengetahui implementasi system *Activity Based Costing* lebih efektif dibandingkan dengan system konvensional dalam penentuan kos produksi (*production cost*) pada *Home Industry* Pesanan Roti Bapak Yanto Sidoarjo.

3. Untuk menguji dan menganalisis adanya perbedaan besarnya harga pokok produksi pada *Home Industry* Pesanan Roti Pak Yanto dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya konvensional dengan perhitungan metode *ABC*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan pada penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* sehingga *home industry* dapat melakukan evaluasi yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Khususnya dalam bidang akuntansi penelitian ini akan menambah informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* atau biasa kita sebut *ABC* sistem dengan harapan akan memberikan manfaat dan juga sebagai bahan masukan berupa studi kasus yang dapat dipelajari dan juga dapat dipahami.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian ataupun studi komparatif dalam mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)*.